

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Olahraga merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan modern. Hal ini ditunjukkan dengan adanya minat untuk memandangi olahraga dari berbagai sudut pandang. Dengan berolahraga, manusia akan menjadi sehat dan kuat, baik secara jasmani maupun rohani, serta dapat memberikan dampak positif pada individu seperti peningkatan tanggung jawab, kejujuran dalam bermain, kerjasama, memperhatikan orang lain, kepemimpinan menghargai pelatih, wasit dan Pembina, setia, toleransi dan disiplin yang akhirnya dapat diharapkan menjadi atlet dengan prestasi yang cemerlang.

Kegiatan olahraga saat ini sudah menjadi kebutuhan. Pada umumnya seseorang melakukan olahraga secara rutin dengan berbagai tujuan seperti untuk prestasi, kesehatan (baik kesehatan jasmani, rohani maupun social), rekreasi dan sebagai alat pendidikan. Bagi sebagian masyarakat kegiatan olahraga sudah menjadi kebutuhan dan menjadi gaya hidup tersendiri.

Sebagai orangtua, mungkin sangat mendukung keinginan anak menjadi seorang atlet profesional. Namun jangan sampai keluar jalur dengan memaksakan anak selalu menjadi yang terbaik dalam bidang olahraga yang ditekuninya. Jika anak dinilai siap, baik dari segi usia, prestasi dan mampu menyeimbangkan aktivitas olahraga dengan pelajaran sekolahnya, maka boleh menyetujui permintaannya, jika anak tidak siap maka jangan memaksa keinginan.

Pendidikan sangat penting bagi seorang atlet profesional. Karena pendidikan membantu pengembangan pikiran dan sikap yang akan membantu seorang atlet untuk menjadi seorang atlet profesional dalam ataupun diluar lapangan. Salah satu contoh adalah penerapan strategi dalam bertanding, orang yang berpendidikan akan lebih tajam karena mereka bukan hanya menggunakan natural instinct mereka sebagai atlet, tapi juga dengan menggunakan logika yang ada dihadapan mereka, dan ini didapatkan dari pendidikan. Sekolah memang harus tetap berada di urutan paling atas dalam kehidupan anak. Namun, jika anak

sangat menyukai kegiatan olahraga dan memiliki prestasi membanggakan baik dalam pelajaran ataupun olahraga, tidak ada salahnya untuk mendukung anak memasuki dunia olahraga profesional.

Proses dalam olahraga merupakan komponen yang diperlukan dalam mengembangkan bakat calon atlet muda. Peningkatan kemampuan olahraga harus dilihat dengan berbagai sudut pandang, melibatkan anak secara dini dalam percabangan olahraga merupakan salah satu contoh dari proses latihan, tujuan utama yang hendak dicapai adalah prestasi.

Permainan bulutangkis salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu buktinya antara lain munculnya klub-klub bulutangkis yang tersebar hampir di setiap daerah. Olahraga bulutangkis di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat, baik dari segi pembinaan maupun dari segi prestasi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak perkumpulan bulutangkis atau pusat latihan bulutangkis di tiap-tiap daerah yang membina atlet-atlet usia dini dengan harapan akan dapat membantu meningkatkan prestasi bulutangkis nasional. Seperti halnya cabang olahraga lainnya, prestasi terbaik merupakan dambaan untuk setiap atlet maupun pelatih, dan untuk mencapai hal itu tidaklah mudah, oleh karena itu prestasi yang optimal membutuhkan pembinaan dalam waktu yang cukup lama.

Bulutangkis sebagai olahraga prestasi telah mendapat perhatian yang relative besar dari masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya dukungan terbesar dalam bentuk wadah-wadah pembinaan atlet usia dini oleh Pengurus Cabang Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia di setiap kota dan kabupaten. Sekolah atau diklat adalah suatu wadah pembinaan atlet bulutangkis usia dini yang keberadaannya memainkan peran penting, karena para pesertanya adalah anak-anak usia sekolah yang merupakan bibit-bibit atau sumber daya manusia yang sangat diharapkan bagi perkembangan prestasi olahraga bulutangkis di masa mendatang. Keberhasilan seseorang dalam masalah prestasi olahraga salah satunya dipengaruhi oleh persepsi.

Definisi Persepsi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995,hlm.1684) dijelaskan sebagai berikut “persepsi merupakan mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan

**Intan Ayuningtias, 2017**

**PERSEPSI ATLET USIA DINI TERHADAP PROSES LATIHAN MALAM PADA CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

asosiasi pada suatu ingatan tertentu.” Sebagaimana yang diungkapkan oleh Plano (1994, hlm.148) yang memberikan pengertian persepsi adalah sebagai berikut:

Persepsi adalah proses hasil yang melahirkan kesadaran atas sesuatu hal melalui perantara pikiran sehat. Persepsi mencakup dua proses kerja yang saling berkaitan, pertama menerima kesan melalui penglihatan, sentuhan dan indera lainnya, dan kedua penafsiran atau penetapan arti atas kesan-kesan inderawi tadi.

Sementara menurut Slameto (1995, hlm.102) menyatakan bahwa “Persepsi adalah proses yang menyangkut pesan dan informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.” Hubungan ini dilakukan dengan inderanya yaitu indera penglihatan, pandangan, peraba dan pencium.

Dari penjelasan di atas, dapat diperoleh suatu pengertian bahwa terjadinya persepsi pada diri seseorang diawali oleh adanya rangsangan yang diterima oleh alat inderanya sehingga timbul pengamatan terhadap rangsangan (stimulus). Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai pandangan penafsiran dan penilaian seseorang berdasarkan hasil pengamatan alat inderanya dengan jalan menginterpretasikan rangsangan (stimulus) yang diterima dari lingkungannya.

Sudah menjadi kenyataan bahwa jadwal latihan bulutangkis ini selalu mempergunakan waktu latihannya pada siang hari dan pada malam hari. Namun tergantung dari menyesuaikan jadwal latihan yang ada di sekolah bulutangkis tersebut. Adapun manfaat dan kerugian yang didapat dari latihan malam. Manfaat olahraga malam yaitu 1). Kebanyakan temperature tubuh & hormone mengalami level puncak pukul 6 sore. 2). Otot sudah hangat dan fleksibel, 3). Melepas stress sehabis sekolah. Sedangkan kerugian olahraga malam yaitu, 1). Banyaknya gangguan pikiran, 2). Perlu waktu untuk mengosongkan perut, 3). Rentan kecelakaan karena cahaya yang temaram & suhu yang lebih dingin.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan fenomena di atas, maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud meneliti bagaimana persepsi atlet usia dini mengenai proses latihan malam cabang olahraga bulutangkis.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah persepsi atlet usia dini terhadap proses latihan. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini penulis ajukan sebagai berikut:

“Bagaimana persepsi atlet usia dini terhadap proses latihan malam pada cabang olahraga bulutangkis ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi atlet usia dini terhadap proses latihan malam pada cabang olahraga bulutangkis.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan olahraga
  - b. penelitian ini diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan perbulutangkisan Indonesia melalui penelitian karya ilmiah.
2. Secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui persepsi atlet usia dini terhadap proses latihan malam pada cabang olahraga bulutangkis.

## **E. Batasan penelitian**

Pembatasan masalah menurut Surakhmad (1990,hlm.36) sebagai berikut :

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyidik tetapi juga dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya : tenaga, kecekatan waktu, biaya dan lainnya yang timbul dari rencana tersebut.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pelaksanaan dan pada tujuan yang akan dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Masalah yang dikaji difokuskan kepada persepsi latihan atlet usia dini terhadap proses latihan malam pada cabang olahraga bulutangkis.
2. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Persepsi atlet usia dini
3. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Proses latihan malam
4. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu atlet usia dini di sekolah bulutangkis FPOK kampus bawah Sporthall Universitas Pendidikan Indonesia

#### **F. Batasan istilah**

Persepsi : proses hasil yang melahirkan kesadaran atas sesuatu hal melalui perantara pikiran sehat

Latihan : proses latihan malam pada cabang olahraga bulutangkis

Latihan malam : cara yang bagus untuk melepas energy usai berkegiatan sepanjang harinya. Latihan malam mulai dari jam 18.00-22.00

#### **G. Definisi operasional**

Sehubungan dengan judul tersebut, maka untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah. Oleh karena itu, penulis menafsirkan penjelasan ini dengan mengacu pada ahli sebagai berikut :

1. Persepsi menurut Jack, C. Plano (1994,hlm.148):

Persepsi adalah proses hasil yang melahirkan kesadaran atas sesuatu hal melalui perantara pikiran sehat. Persepsi mencakup dua proses kerja yang saling berkaitan, pertama menerima kesan melalui penglihatan, sentuhan dan indera lainnya, dan kedua penafsiran atau penetapan arti atas kesan-kesan inderawi tadi.

2. Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang,dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya”

Intan Ayuningtias, 2017

**PERSEPSI ATLET USIA DINI TERHADAP PROSES LATIHAN MALAM PADA CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Harsono, 1988, hlm 121).

3. Lesley Alderman, penulis “ The Book of Times’ mengatakan, waktu terbaik berolahraga dimalam hari adalah 18.00 dan 22.00 ketika suhu tubuh berada dipuncaknya.

## **H. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunan bahwa : Bab I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai: Latar Belakang, masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan penelitian, batasan istilah dan struktur organisasi skripsi., Bab II tentang kajian pustaka dan kerangka pemikiran. Dalam kajian pustaka akan dipaparkan mengenai landasan teori dalam menyusun pertanyaan dan tujuan, sedangkan dalam pemikiran akan dikaji hubungan teoritis antar variable., Bab III tentang metode penelitian : Metode penelitian, populasi dan sample, serta justifikasi dari penggunaan sample, desain penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data., Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan., Bab V tentang simpulan dan saran, akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian.